

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kehamilan, persalinan dan menjadi ibu merupakan peristiwa dan pengalaman penting dalam kehidupan seorang wanita. Peristiwa-peristiwa itu memiliki makna yang berbeda bagi setiap wanita maupun keluarganya (Bobak dkk, 2004). Menurut Varney (2006) periode kehamilan dibagi menjadi tiga trimester, trimester pertama secara umum berlangsung pada minggu pertama sampai minggu ke 12 (12 minggu), trimester kedua pada minggu ke 13 sampai minggu ke 27 (15 minggu), trimester ke tiga pada minggu ke 28 hingga ke 40 (13minggu). Pada trimester ketiga perut ibu sudah membesar, maka para calon ibu sudah akan mempersiapkan untuk kehadiran bayi dalam keluarga. Pada tahap ini dimungkinkan muncul berbagai perasaan emosional yang berbeda-beda. Perasaan emosional lebih mengarah kepada keselamatan dirinya dan bayinya, dimana muncul rasa takut terhadap rasa nyeri, mutilasi dan kekhawatiran tentang perilakunya dan kemungkinan ia kehilangan kendali diri selama persalinan (Bobak, Lowdermilk, Jensen, 2004).

Persalinan merupakan hal penting yang akan dihadapi ibu hamil, dimana seorang ibu akan segera merawat bayi yang dikandungnya selama berbulan-bulan dan akan segera merasakan ada anggota baru (Arif, 2008). Persalinan adalah rangkaian peristiwa mulai dari his teratur sampai dikeluarkannya produk konsepsi (janin, plasenta, amnion, dan cairan amnion) dari uterus ke dunia luar melalui jalan lahir atau jalan lain, dengan bantuan atau dengan kekuatan sendiri (Sumarah, 2009). Persalinan merupakan suatu keadaan yang perlu dipersiapkan oleh seorang ibu. Ibu harus tahu apa yang harus dilakukan dalam mempersiapkan persalinan tersebut. Reaksi calon ibu terhadap persalinan secara umum

tergantung pada persepsinya tentang persalinan. Tidak adanya persiapan sebelum melahirkan dapat menyebabkan timbulnya kesalahan persepsi ibu tentang persalinan, sehingga ibu menjadi tidak tenang, takut, dan ragu-ragu dalam menghadapi persalinan (Kartono, K. 1988 dalam Hartati, 2009). Oleh karena itu, penting bagi setiap ibu hamil mempersiapkan proses persalinan dengan sebaik-baiknya (Muhimah dan Safe'i, 2010).

Kesiapan persalinan merupakan suatu keadaan bersiap-siap yang dilakukan oleh ibu hamil untuk menyambut kelahiran anaknya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003, Mosby's Medical Dictionary, 2009). Kesiapan persalinan bertujuan untuk menyiapkan semua kebutuhan selama kehamilan maupun proses persalinan (Matterson, 2001 dalam Heri, 2009). Hal-hal yang harus dipersiapkan ibu dalam menghadapi persalinannya adalah persiapan fisik, psikologis, finansial, dan budaya (Bobak, Lowdermild, Jensen, 2004).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan persalinan pada ibu hamil. Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan persalinan ibu hamil (Matterson, 2001 dalam Heri, 2009). Suami adalah orang pertama dan utama dalam memberi dorongan kepada istri sebelum pihak lain turut memberi dorongan, dukungan dan perhatian terhadap istri yang sedang hamil. Dukungan suami adalah respon suami terhadap kehamilan istri yang dapat menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri (Dagun, 2002). Peran pasangan dalam kehamilan dapat sebagai orang yang memberi asuhan, sebagai orang yang menanggapi perasaan rentan wanita hamil (Bobak, Lowdermild, Jensen, 2004). Dukungan suami dalam menghadapi kehamilan maupun persalinan sangatlah berarti, dimana suami dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada istri, sehingga mentalnya cukup kuat dalam menghadapi proses persalinan dan persalinan dapat berjalan lancar (Narulita, 2006). Seperti dari hasil penelitian jurnal *Bird Preparedness and Complication Readiness Among Slum Women in Indore City, India* (2010) disebutkan 47,8%

kesiapan persalinan ibu hamil baik dan 52,2% kurang baik. Dimana ibu yang kesiapannya baik, memiliki suami yang memahami tentang persalinan yang akan dihadapi istri, mempersiapkan tabungan untuk persalinan istri, tertarik dengan pelayanan antenatal, dan memiliki pengetahuan lebih tentang tanda-tanda bahaya pada ibu hamil dan bayi. Sehingga, dapat segera mencari pertolongan serta rujukan.

Diberbagai wilayah di Indonesia terutama di dalam masyarakat yang masih tradisional (*Patrilineal*), menganggap istri adalah konco wingking, yang artinya bahwa kaum wanita tidak sederajat dengan kaum pria, dan wanita hanyalah bertugas untuk melayani kebutuhan dan keinginan suami saja. Anggapan seperti ini mempengaruhi perlakuan suami terhadap kesehatan reproduksi istri (Widyaningsih, 2011).

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti bulan Oktober 2014 di Kamar Bersalin RST dr Soepraoen Malang didapatkan jumlah ibu bersalin sebanyak 9 ibu. Tiga dari sembilan ibu bersalin mengalami perdarahan dan partus lama selama persalinan. Dari hasil wawancara dengan keluarga mengatakan bahwa ibu selama masa kehamilan kurang memperhatikan kehamilannya dan tidak ada perhatian suami selama masa kehamilan. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester tiga di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RST dr Soepraoen Malang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara dukungan suami dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester tiga di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RST dr Soepraoen Malang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester tiga di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RST dr Soepraoen Malang

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi dukungan suami di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RST dr Soepraoen Malang
- b. Mengidentifikasi kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester tiga di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RST dr Soepraoen Malang.
- c. Menganalisa hubungan antara dukungan suami dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester tiga di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RST dr Soepraoen Malang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan mengembangkan daya berpikir kritis, pengetahuan peneliti dalam mempraktikkan teori-teori yang diperoleh peneliti selama kuliah terutama yang berhubungan dengan maternitas, serta sebagai acuan untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat bagi Ilmu Keperawatan**

Menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya keperawatan maternitas yang berhubungan dengan pentingnya dukungan suami terhadap kesiapan istri yang akan menghadapi persalinan.

#### 1.4.3 Manfaat Bagi Pelayanan atau Praktik Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam bidang praktik keperawatan maternitas dalam memberikan edukasi kepada suami dan ibu hamil dalam mempersiapkan ibu saat akan menghadapi proses persalinan.

#### 1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain baik secara teoritis maupun secara metodologis mengenai penelitian terkait hubungan antara dukungan suami dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester tiga.

